

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA: PERSPEKTIF MODAL INTELEKTUAL

AULIA

Magister Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-Mail: aulia.kps17@polban.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari makalah ini adalah untuk mereview konsep tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah berdasarkan perspektif modal intelektual atau Intellectual Capital (IC) yang diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang terdiri atas komponen *capital employed efficiency* (CEE), *human capital efficiency* (HCE) dan *structural capital efficiency* (SCE). Secara umum dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara VAIC dan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Asset* (ROA). Hasil lebih lanjut menunjukkan hubungan positif yang signifikan kinerja keuangan dan CEE and HCE, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan berkaitan dengan SCE. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa kemampuan penciptaan nilai dari *Islamic financial institutions* (IFIs) sangat dipengaruhi oleh HCE dan CEE dengan alat analisis regresi linier berganda. Maka dari itu diperlukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank Syariah di Indonesia dengan perspektif modal intelektual untuk meningkatkan kualitas perbankan Syariah di Indonesia mengingat saat ini bank Syariah mengalami perkembangan yang cukup baik.

Kata kunci

Kinerja keuangan, perspektif modal intelektual, VAIC, dan ROA.

1. PENDAHULUAN

Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat [1]. Bank terbagi dalam 2 jenis yaitu bank konvensional yang terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat, dan bank Syariah yang terdiri dari bank umum Syariah (BUS), unit usaha Syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat Syariah (BPRS). Bank konvensional merupakan bank yang berbasis prinsip bunga, sedangkan bank Syariah merupakan bank yang berlandaskan hukum Syariah, banyak prinsip yang ditawarkan untuk menghasilkan laba yaitu seperti bagi hasil, jual beli, sewa, jasa dan lain-lain dalam operasional bank syariah.

Keberhasilan bank dalam mencapai laba yang besar juga sangat dipengaruhi oleh kinerja oleh pihak-pihak yang terkait pada bank itu sendiri baik dari pihak internal seperti SDM, penggunaan modal, dan hubungan dengan customer, dan dari pihak eksternal yaitu loyalitas customer terhadap bank. Sebagai lembaga intermediasi bank harus mampu memberikan kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari nasabah selaku pihak yang

membutuhkan dana untuk kelancaran operasional bank tersebut. Kepercayaan dari nasabah sangat mempengaruhi kelancaran bank karena dengan begitu nasabah akan loyal sehingga menguntungkan pihak bank dan juga para *stakeholder* [2].

Perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk juga pada perbankan umumnya masih menggunakan akuntansi tradisional yang lebih menekankan pada penggunaan aset berwujud. Padahal penggunaan aset berwujud tidak bisa dijadikan patokan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan maupun bank. Seiring perubahan era ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based business*), maka aset berwujud tidak terlalu penting dibandingkan aset tidak berwujud [3].

Maka dari itu, sumber yang penting untuk penciptaan nilai dan kompetitif dalam memperoleh laba dari organisasi modern atau masa kini yaitu dengan menggunakan modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC) yang dianggap manajemen paling efektif. Agar dapat bersaing secara efektif di era saat ini, industri keuangan atau bank mungkin perlu menggunakan strategi baru agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya seperti lembaga keuangan Islam atau perbankan Syariah (IFI) [4].

Kualitas kinerja perbankan dalam 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kualitas Kinerja Perbankan

Tahun	ROA
2015	0,49 %
2016	0,63 %
2017	0,73 %
2018	0,42 %

(Sumber: BI, diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA dalam meningkatkan kinerja keuangan bank mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 ROA mencapai 0.49% dan terus naik sampai tahun 2017 menjadi 0.73%. namun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0.42%. Sehingga hal ini yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperbaiki kinerja keuangan bank syariah yang diukur melalui ROA agar masyarakat ataupun nasabah tetap loyal dengan bank syariah.

Namun, studi dalam sector keuangan membuktikan bahwa adanya hubungan antara IC dengan kinerja perbankan. Sehingga pada studi kali ini menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) lalu ada sub-komponennya yaitu Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), Capital Employed Efficiency (CEE), seperti yang dikembangkan oleh (Pulic, 2004) sebagai proxy untuk IC.

Lalu (tasawar) mengembangkan lebih dalam lagi dengan menambahkan proxy standar atau variabel kontrol digunakan untuk mengukur faktor-faktor kontrol dalam penelitian sehingga menambah variabel dari penelitian-penelitian yang terdahulu yang terdiri dari variabel (i) perusahaan-ukuran (ii) tingkat risiko, yang (iii) perusahaan-kompleksitas, (iv) status listing. Mengingat Indonesia adalah salah 1 negara dengan jumlah muslim terbesar dan saat ini jumlah bank syariah sudah sangat berkembang pesat dibanding tahun-tahun sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian lebih dalam dengan menambahkan proxy standar untuk memperbaiki kinerja perbankan syariah Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Modal Intellectual Atau Intellectual Capital (IC)

Intellectual capital adalah sekumpulan aset pengetahuan yang menjadi peranan penting organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan [5].

IC ialah sekumpulan aset pengetahuan yang menjadi atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk menaikkan posisi antar pesaing dengan meningkatkan nilai bagi stakeholder.[5]

Intellectual capital terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: (a) Human capital adalah kemampuan yang dimiliki karyawan untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti pengetahuan, ketrampilan, sikap, hubungan dan perilaku. (b) structural capital adalah kemampuan organisasi dalam menciptakan struktur yang baik untuk menlancarkan operasional perusahaan agar dapat menghasilkan kinerja yang sesuai dengan harapan. (c) customer capital adalah kemampuan antara karyawan dengan mitra atau nasabah dalam menciptakan hubungan yang baik sehingga nasabah loyal. Dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kinerja yang baik untuk menarik minat masyarakat agar menjadi bagian dari nasabah pada bank tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Modal Intellectual dipercaya dapat memberikan kontribusi yang baik dalam operasional perusahaan atau perbankan untuk meningkatkan laba [6].

Semakin baik perusahaan atau perbankan dalam mengelola IC maka pengelolaan aset dalam suatu perusahaan akan semakin baik karena IC atau modal intelektual telah diuji dapat menghasilkan keunggulan yang kompetitif [7].

Berdasarkan referensi dari [8, 9] telah menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara IC dan kinerja perusahaan. Namun penelitian tersebut telah dikembangkan lagi oleh ([10] disektor jasa khususnya di lembaga keuangan dalam memahami bagaimana dampak IC terhadap kinerjanya.

Namun, studi yang dilakukan dalam sektor keuangan telah menunjukkan adanya hubungan antara IC dan kinerja bank. Selain itu, ada kelangkaan penelitian yang telah melihat dampak dari IC terhadap kinerja lembaga keuangan Islam. sehingga Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dampak IC pada kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

2.2 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) adalah sebuah metode [11] untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. VAIC sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan. Perhitungannya diawali dengan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan value added (VA). VA adalah indikator yang paling tepat untuk menilai keberhasilan dalam bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh nilai. Dengan menggunakan metode pulic lebih mempermudah dalam mendapatkan data yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan data yang dibutuhkan adalah data-data berupa angka keuangan standard yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. VAIC yang dikembangkan [12] terdiri dari tiga komponen utama yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu: (1) Value Added Capital Employed (VACA) ialah hubungan antara VA dengan dana atau modal yang tersedia untuk operasional perusahaan (CE). (2) Value Added Human Capital (VAHU) ialah hubungan antara VA dengan HC (human capital) atau beban karyawan. (3) Structural Capital Value Added (STVA) ialah kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai.

Berdasarkan referensi [13] menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positive dan signifikan antara variabel VACA dan STVA terhadap ROA. Namun pada variabel VAHU terhadap ROA hubungannya negative. Sedangkan pada referensi [14] menunjukkan hasil bahwa hanya komponen VACA yang paling signifikan bagi VAIC dan kinerja keuangan karena dapat meningkatkan penilaian yang lebih baik.

2.3 Pengukuran Kinerja

Kinerja adalah sebuah hasil dari pencapaian karyawan atas pelaksanaannya tugas yang sesuai dengan tanggung jawab yang dijalannya [15]. Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuannya [16]. Jenis penilaian kerja secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja keuangan non-finansial. Seperti yang dikemukakan [17] bahwa penilaian kinerja meliputi: (a) Penilaian kinerja keuangan yaitu menjabarkan indikasi-indikasi kinerja dalam jumlahuang serta merupakan akhir dari kegiatan dan keputusan manajemen. (b) Penilaian kinerja non-keuangan yaitu lebih menunjukkan kinerja sebagai proses dariaktivitas fisik dan merupakan alat yang utama dalam pengendalian strategik.

2.4 Langkah-langkah proxy untuk Variabel Kontrol

Seperti penciptaan pengetahuan, difusi, dan penyimpanan secara inheren evolusi di alam, sejauh mana organisasi mengembangkan IC dapat bervariasi di seluruh sampel. Dengan demikian, jumlah variabel spesifik perusahaan seperti yang disarankan oleh literatur yang ada digunakan dalam penelitian ini [10]. proxy standar digunakan untuk mengukur faktor-faktor kontrol dalam penelitian ini secara resmi didefinisikan sebagai: (i) perusahaan-ukuran, proxy dengan logaritma natural dari total modal, (ii) tingkat risiko, yang diukur menggunakan leverage sebagai proxy, (iii) perusahaan-kompleksitas, menggunakan jumlah anak perusahaan sebagai proxy, (iv) status listing, dikotomis, ya / tidak.

2.5 RETURN ON ASSET (ROA)

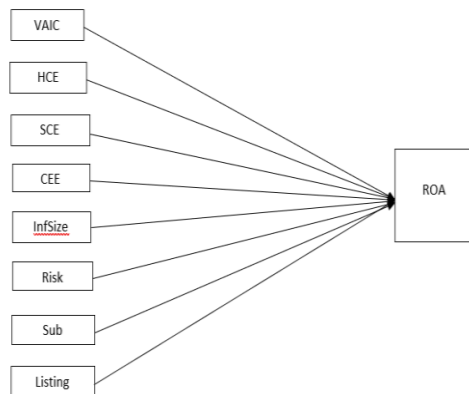
ROA kemampuan bank dalam mendapatkan laba secara total. Apabila semakin tinggi ROA yang diperoleh maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat pada bank tersebut sehingga semakin bagus pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset yang tersedia [2].

Jika aset dapat dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan laba bagi perusahaan yang berupa ROA. ROA bisa menjadi indikator yang baik dalam mendapatkan keuntungan bisnis dan efisiensi bagi perusahaan atau perbankan dalam memanfaatkan seluruh aset serta menjadi tolak ukur dalam profitabilitas [7].

Dengan menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas perusahaan maupun perbankan agar dapat mengetahui apakah kinerja keuangan dapat bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola dana yang diinvestasikan sehingga apakah dapat memberikan keuntungan bagi investor, perusahaan dan pengelola dan agar dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam bertahan ketika masa kritis dalam persaingan yang semakin kompetitif [14] berdasarkan penelitian yang [18, 19] menunjukkan bahwa IC memiliki pengaruh yang positive terhadap ROA.

3. STRUKTUR MODAL INTELEKTUAL

Berdasarkan metode review dan penelitian-penelitian terdahulu, mengenai berbagai hubungan antara variable independen yaitu VAIC, SCE, HCE, CEE, INFSIZE, RISK, SUB dan LISTING) dan variabel dependen (ROA), maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis dari studi, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Gambar 1 menggambarkan bahwa adanya hubungan yang dapat mempengaruhi antara variable dependen dengan variable independent untuk mengetahui hasil pencapaian atas keuntungan atau laba yang diperoleh dari kinerja pada perusahaan atau bank tersebut.

4. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pada pemaparan di atas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : VAIC atau secara simultan VACA, VAHU dan STVA berpengaruh terhadap ROA.

H₂ : VACA berpengaruh terhadap ROA.

H₃ : STVA berpengaruh terhadap ROA.

H₄ : VAHU berpengaruh terhadap ROA.

5. KESIMPULAN

Perbankan harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mencapai hasil yang optimal, yaitu salah satunya dengan memperbaiki kinerja dari modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan yaitu seperti karyawan, organisasi, dan kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan sehingga pelanggan loyal dengan bank tersebut. Maka dengan begitu apabila kinerja yang dimiliki bank dapat memberikan kualitas yang baik sehingga dapat melancarkan produktivitas pada bank tersebut dan juga tentunya akan meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh.

Berdasarkan pemaparan studi di atas bahwa perlunya melakukan penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan berdasarkan variable dependen (VAIC, SCE, HCE, CEE, INFSIZE, RISK, SUB dan LISTING) dan variable independent (ROA) dengan perspektif modal intelektual pada perbankan syariah di Indonesia. Sehingga dapat menjadi acuan untuk

memperbaiki kinerja pada perbankan syariah jika dilihat berdasarkan dari penelitian yang terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] undang-undang, "uu no.10," 1998.
- [2] K. W. Sukarno and M. Syaichu, "Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia," *Jurnal Studi Manajemen*, vol. 3, p. 13, 2012.
- [3] T. Sawarjuwono and A. P. Kadir, "Intellectual capital: Perlekauan, Pengukuran dan Pelaporan" pp. 35-57, 2003.
- [4] F. Li, "Internet dan dekonstruksi dari model perbankan terpadu," *inggris jurnal manajemen*, 2001.
- [5] B. Solikhah, S.E, D. H. A. Rohman, M.Si, Akt, and W. Meiranto, M.Si., Akt, "Implikasi intelektual kapital terhadap financial performance," pp. 1-29, 2010.
- [6] N. Tasawar and H. Roszaini, "Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective," *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, vol. 8, pp. 130-142, 2017.
- [7] N. W. Rustiarini and A. W. S. Gama, "Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan: Strategi Menghadapi Asean Economic Community," 2012.
- [8] L.-C. Hsu and C.-H. Wang, *Clarifying the Effect of Intellectual Capital on Performance: The Mediating Role of Dynamic Capability* vol. 23, 2010.
- [9] R. Hermans and I. Kauranen, *Value Creation Potential of Intellectual Capital in Biotechnology - Empirical Evidence from Finland* vol. 35, 2005.
- [10] Al-Musali and K. Ismail, "2014," *Modal intelektual dan efeknya pada keuangan kinerja bank: Bukti dari arab saudi*, 2014.
- [11] I. Ulum, I. Ghazali, and A. Chariri, "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan Suatu Analisis Dengan Pendekatan PArtil Least Squares," 2008.
- [12] A. Pulic, "Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy," 1998.
- [13] A. P. Untara, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2014.
- [14] S. Maesaroh, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2015.
- [15] D. Suhartanto, *Perilaku konsumen Indonesia*. Bandung: Guardaya Intimatra, 2008.
- [16] M. Mahsun, "Pengukuran Kinerja Sektor Publik," 2006.
- [17] C. Horngren, S. M. D. T., and F. G, "Cost Accounting A Managerial Emphasis," 2006.
- [18] M. J. Abdolmohammadi, "Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization.," *Journal of Intellectual Capital*. 2005.
- [19] S. Saengchan, "The Role of Intellectual Capital in Creating Value in The Banking Industry," 2008.